

# **Bab I Pendahuluan**

## **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia singkong (*Manihot utilisima*) mempunyai nilai ekonomi penting dibandingkan dengan umbi-umbi lainnya. Jenis ini kaya akan karbohidrat dan merupakan makanan pokok didaerah tandus Indonesia. Selain umbinya, daunnya mengandung banyak protein yang dipergunakan berbagai macam sayur, dan kulitnya digunakan sebagai pakan ternak dan batangnya digunakan sebagai kayu bakar. (Bargumono,2002). Seluruh dari bagian singkong banyak yang sudah digunakan, selama ini pemanfaatan singkong ini digunakan sebagai kuliner yaitu makanan pokok, cemilan, tepung dan lain sebagainya, contohnya beberapa produk olahan dari singkong ini antara lain: keripik, kerupuk, dan kelanting.

Belum banyak yang mengetahui manfaat dari kulit singkong bisa dimanfaatkan pada tekstil, pada tahun 2017 sudah ada penelitian tentang limbah kulit singkong untuk digunakan sebagai perintang tekstil oleh Hanifah Fitriani. Kulit singkong diolah dengan proses pemisahan endapan dan air pati dan hasilnya akan mendapatkan filtrat atau cairan penyaringan berwarna putih keruh. Cairan filtrat ini kemudian diendapkan (sendimentasi) untuk mendapatkan pati atau tepung hasil pengendapan 3-4, hari proses selanjutnya endapan pati kulit umbi singkong tersebut diolah untuk menjadi perintang warna pada kain (Fitriani,2017). Pasta kulit singkong yang berhasil digunakan peneliti sebelumnya menggunakan pasta dingin dan pewarna sintesis dan melakukan percobaan menggunakan pewarna alam akan tetapi hasil yang didapatkan belum cukup optimal. Pada proses yang dilakukan sudah sampai mampu menyelesaikan sampai pada motif dengan teknik stensil menggunakan pewarna sintesis dan motif yang dihasilkan sudah memenuhi standar dalam penerapan teknik dan pewarna, namun pada penggunaan pewarna sintesis memiliki dampak pada lingkungan dan pada kesehatan sehingga dibutuhkannya mengoptimalkan dengan menggunakan pewarna alam yang juga ramah lingkungan. Oleh karena itu diperlukannya pengembangan kembali dalam penerapan perintang kulit singkong tersebut dengan menggunakan pewarna alam

yang mana memiliki kelebihan yaitu ramah lingkungan dan juga ramah pada makhluk hidup hal ini menjadi penting karena memiliki kelebihan untuk melestarikan pewarna alam.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada pengolahan pewarnaan, kekuatan dari pewarna alam memiliki warna yang beragam yang sering digunakan oleh tekstil. Di Indonesia sendiri memiliki banyak pewarna alam yaitu kayu secang yang menghasilkan warna merah, angkak yang menghasilkan warna merah, daun jati yang menghasilkan warna merah kecoklatan, daun teh yang menghasilkan warna coklat, kunyit yang menghasilkan warna kuning, rumput malu yang menghasilkan warna kehijau-hijauan dan kulit alpukat yang menghasilkan warna ungu muda, Tarum (*Indigofera*) yang menghasilkan warna biru dan lain sebagainya (Toemon,2017).

Oleh karena itu dibutuhkannya pengembangan dalam penelitian lanjutan dengan penggunaan pewarna alami dengan perintang kulit singkong agar dapat diaplikasikan pada produk tekstil yang memiliki nilai estetika yang lebih dan nilai fungsi yang lebih. Sebuah produk baru bisa menjadikan sebuah produk tekstil yang ramah lingkungan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas yaitu sebagai berikut.

1. Adanya potensi dari limbah kulit singkong yang dapat diolah menjadi perintang warna untuk menghasilkan motif pada tekstil.
2. Perlunya mengembangkan hasil pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2017 yang sebelumnya menggunakan pewarna sintesis dengan mengaplikasikan pasta kulit singkong pada tekstil.
3. Diperlukannya penerapan tekstil dengan pasta kulit singkong dan pewarna alam pada produk tekstil inovatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mengoptimalkan potensi perintang dari limbah kulit singkong?
2. Bagaimana cara dan metode yang tepat dalam mengembangkan pada pasta kulit singkong pada tekstil?
3. Produk apa yang tepat untuk diaplikasikannya pasta kulit singkong pada tekstil dengan pewarna alami?

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun hal-hal yang menjadikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Material yang digunakan adalah limbah kulit singkong putih (singkong biasa).
2. Menggunakan material tekstil.
3. Teknik pengolahan limbah kulit singkong yang digunakan adalah pembuatan pasta dari pati kulit singkong.

4. Teknik pengaplikasian pasta limbah kulit singkong dengan beberapa teknik antara lain yaitu, sapuan sikat, lukis/brush, corong (piping bag), sablon, stensil, dan cetakan pipa.
5. Pewarna yang digunakan dengan pewarna alam.
6. Hasil akhir penelitian akan menghasilkan tekstil berupa kain dengan menggunakan perintang pasta limbah kulit singkong dan pewarna alam.

### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka penulis melanjutkan mengembangkan penelitian sebelumnya dalam hal sebagai berikut.

1. Menyempurnakan teknik yang menghasilkan pasta dan teknik perintang menggunakan pasta kulit singkong.
2. Teknik pewarnaan kain dengan adanya penerapan pasta kulit singkong dengan menggunakan pewarna alami.
3. Mengaplikasikan produk dengan menggunakan pasta kulit singkong dan pewarna alam agar menjadi produk yang inovatif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Mengurangi limbah kulit singkong untuk dijadikan perintang pada tekstil.
2. Memberikan pengetahuan bahwa limbah kulit singkong dapat diolah sebagai bahan baku alternatif perintang pada tekstil dengan menggunakan pewarna alam.
3. Menambah nilai estetika dan nilai fungsi limbah kulit singkong untuk diolah dan diaplikasikan menjadi bahan baku alternatif perintang pada tekstil dengan menggunakan pewarna alam.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

1.7.1 Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Penulis melakukan survey langsung ke lapangan yaitu melakukan observasi pewarna alam batik tom yang berada di Yogyakarta bantul.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada peneliti sebelumnya yaitu Hanifah Fitriani yaitu peneliti sebelumnya mengenai perintang kulit singkong dan melakukan wawancara kepada pemilik dari batik tom yaitu bapak Alis Widodo.

1.7.2 Pengumpulan data primer dalam riset kualitatif dan kuantitatif.

Penulis melakukan pengumpulan data primer data yang diperoleh dari tangan pertama, yang melibatkan kontak atau komunikasi secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam riset kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam dengan dicatat kemudian dimasukkan kedalam laporan, menambahkan sumber bacaan kemudian dengan rancangan produk dan melakukan beberapa kali percobaan motif. Dan juga melakukan riset kuantitatif dengan mempertimbangkan pengukuran dengan menggunakan eksperimentatif bahan lain.

1.7.3 Eksploratif

Penulis melakukan eksplorasi langsung terhadap material untuk pewarnaan menggunakan pewarna alam dengan perintang kulit singkong.

## 1.8 Sistematika Penelitian

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan, maka penulis menyusunnya menjadi beberapa bab. Adapun karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penulis mengangkat penelitian sebelumnya tentang pengolahan perintang kulit singkong dan pewarna alam, memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

- BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dari hasil lapangan dan studi literatur yang telah dilakukan sebagai landasan penelitian pengolahan kulit singkong sebagai perintang dan pewarna alam.

- BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini memaparkan latar belakang perancangan, meliputi tahapan eksperimen, pengembangan teknik, pengambilan konsep yang akan di realisasikan meliputi *moodboard, color scheme, lifestyle* dan perancangan karya akhir.

- BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam bab satu, pemaparan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta rekomendasi dari penulis.